

**PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI  
MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD**

**JURNAL**

Oleh  
**DAPAT SYAHPUTRA**  
**Darsono**  
**Siti Rachmah Sofiani**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2015**

**HALAMAN PENGESAHAN  
JURNAL SKRIPSI**

Judul Skripsi : PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL  
BELAJAR IPS MELALUI MODEL  
*COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD

Nama Mahasiswa : Dapat Syahputra

No. Pokok Mahasiswa : 1113053023

Program Studi : S1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Jurusan : Ilmu Pendidikan

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Metro, Oktober 2015  
Peneliti

**Dapat Syahputra**  
NPM 1113053023

MENGESAHKAN,

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Hi. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

**Dra. Siti Rachmah Sofiani**  
NIP 19601205 198803 2 001

## **ABSTRAK**

### **PENINGKATAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPS MELALUI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE STAD**

**Oleh**

**DAPAT SYAHPUTRA \*)**

**Darsono \*\*)**

**Siti Rachmah Sofiani \*\*\*)**

Masalah dalam penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran IPS kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan. Tujuan penelitian ini adalah meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan sebanyak 2 siklus di mana setiap siklusnya terdiri dari: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) observasi, (4) refleksi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik *non tes* dan tes. Alat pengumpulan data menggunakan lembar panduan observasi dan tes. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis kualitatif dan analisis kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa.

Kata kunci: aktivitas, hasil belajar, STAD

#### Keterangan

- \*) Penulis (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*) Pembimbing I (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)
- \*\*\*\*) Pembimbing II (PGSD Kampus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No. 4 Metro Selatan, Kota Metro)

## **ABSTRACT**

### **INCREASING OF ACTIVITY AND RESULT OF SOCIAL STUDIES THROUGH MODEL TYPE OF COOPERATIVE LEARNING STAD**

**By**

**DAPAT SYAHPUTRA \*)**

**Darsono \*\*)**

**Site Rachmah Sofiani \*\*\*)**

The problem in this research was motivated by the low activity and student result of study in social studies learning classes V A SD Islam Al Muhsin South Metro. The purpose of this research was to improve the activity and student learning outcomes by implementing cooperative learning model STAD. This type of research was classroom action research. This research was conducted by 2 cycles where each cycle consists of: (1) planning, (2) implementation, (3) observation, (4) reflection. Data collection techniques used are non-test techniques and tests. Data collection tool using sheet guide observation and tests. The data analysis technique used was the analysis of qualitative and quantitative analysis. The results showed that the application of the model cooperative STAD type can enhance the student activity and learning result.

**Keyword:** activity, result of study, STAD

#### **Description**

- \*)** The author (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 South Metro City)
- \*\*)** Supervisor I (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 South Metro City)
- \*\*\*)** Supervisor II (PGSD Campus B FKIP UNILA Jln. Budi Utomo No.4 South Metro City)

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menumbuhkembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) melalui kegiatan pembelajaran. Belajar berlangsung sepanjang hayat, berlangsung dirumah, disekolah, di unit-unit pekerjaan dan di masyarakat. baik anak, remaja, maupun orang dewasa. Belajar merupakan jantungnya kemajuan individu, lembaga maupun masyarakat. Peningkatan pendidikan memang sangat penting dilakukan dalam pembentukan sumber daya manusia. Masalah peningkatan mutu pendidikan sangat erat dan tidak lepas dari proses pembelajaran, sehingga guru harus mampu menjadi fasilitator dan motivator sehingga tercipta proses pembelajaran yang kondusif dan efektif.

Undang-undang RI No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 3 menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut maka setiap satuan pendidikan yang berkewajiban menyelenggarakan proses pembelajaran yang bermutu dan berkualitas guna tercapainya tujuan pendidikan.

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) merupakan salah satu mata pelajaran yang ada di jenjang pendidikan dasar di arahkan untuk memberikan kontribusi positif dalam mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut. Hal itu menyebabkan, dalam proses pembelajaran IPS khususnya di SD dituntut untuk lebih mengarah pada pembelajaran yang bermakna. IPS sebagai salah satu bidang studi yang memiliki tujuan untuk membekali siswa dalam mengembangkan aspek penalaran di samping aspek nilai dan moral. Pengembangannya banyak memuat materi sosial yang bersifat hapalan sehingga pengetahuan dan informasi yang diterima siswa sebatas pengetahuan hapalan semata. Proses belajar mengajar guru menjadi pemeran utama dalam menciptakan situasi interaktif yang edukatif, yakni interaksi antara guru dengan siswa, siswa dengan siswa dan dengan sumber pembelajaran dalam menunjang tercapainya tujuan belajar.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan guru kelas V A yang peneliti lakukan di kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, masih terdapat banyak permasalahan pada pembelajaran IPS. Masalah tersebut yaitu pembelajaran IPS masih berlangsung secara konvensional, masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa menjadi pasif, siswa kurang bertanggung jawab dan disiplin dalam mengerjakan tugas individu ataupun kelompok, kurang aktif dalam kegiatan diskusi, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa, sehingga aktivitas belajar siswa rendah. Selanjutnya berdasarkan penelusuran dokumen yang peneliti lakukan diketahui bahwa jumlah siswa yang mencapai nilai minimal atau berada dalam kategori baik minimal (B) hanya 12 siswa atau 48% dan sisanya sebanyak 14 siswa atau 52% belum mencapai nilai minimal. Peneliti berasumsi bahwa hasil belajar di kelas V A belum berhasil karena ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum mencapai 75%.

Berdasarkan uraian masalah di atas dapat diketahui bahwa pembelajaran IPS di kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan belum berlangsung seperti yang diharapkan. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan pembelajaran. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil

belajar siswa menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD sebagai pemecahan masalah-masalah di atas. Peneliti memilih model *cooperative learning* tipe STAD karena model pembelajaran ini mampu untuk memperbaiki pembelajaran berdasarkan masalah-masalah yang muncul.

Slavin (2005: 241) *cooperative learning* adalah sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada anak didik untuk bekerja sama dengan sesama siswa dalam tugas-tugas struktur. Menurut Djahiri K (2004: 19) *cooperative learning* sebagai pembelajaran kelompok kooperatif yang menuntut diterapkannya pendekatan belajar yang siswa sentris, humanistik, dan demokratis disesuaikan dengan kemampuan siswa dan lingkungan belajarnya. Lingkungan belajar juga membina dan meningkatkan serta mengembangkan potensi diri siswa sekaligus memberikan pelatihan hidup senyatanya.

STAD merupakan pembelajaran kooperatif yang didalamnya siswa dibentuk kedalam kelompok belajar yang terdiri dari empat sampai lima anggota yang mewakili siswa dengan tingkat kemampuan dan jenis kelamin yang berbeda. hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009: 68) yang menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe STAD merupakan salah satu tipe dari model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan kelompok-kelompok kecil dengan jumlah anggota tiap kelompok 4-5 orang siswa secara heterogen. Slavin (2005: 8) mengemukakan langkah-langkah pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah: (a) guru menyampaikan materi pelajaran; (b) guru membentuk beberapa kelompok yang terdiri dari 4-5 orang siswa dengan kemampuan yang berbeda-beda; (c) materi yang dipersiapkan didiskusikan dalam kelompok; (d) guru memfasilitasi siswa; (e) guru memberikan tes atau kuis kepada siswa secara individu; (f) guru memberikan penghargaan kepada kelompok.

Alma (2003: 148) mengemukakan pengertian IPS sebagai suatu program pendidikan yang merupakan suatu keseluruhan yang pada pokoknya mempersoalkan manusia dalam lingkungan alam fisik, maupun dalam lingkungan sosialnya dan yang bahannya diambil dari berbagai ilmu sosial, seperti geografi, sejarah, ekonomi, antropologi, sosiologi, politik, dan psikologi. Kosasi Djahiri (Yaba, 2006: 5) menyatakan bahwa IPS adalah ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya serta kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan.

Hamalik (2003: 3) menjelaskan bahwa belajar adalah memodifikasi atau memperteguh perilaku melalui pengalaman. Adapun menurut W.S. Winkel (2002: 4) adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif antara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan nilai yang bersifat relatif konstan dan berbekas. Menurut Leonard (Kasim, 2008: 4) mengemukakan IPS menggambarkan interaksi individu atau kelompok dalam masyarakat baik dalam lingkungan mulai dari yang terkecil misalkan keluarga, tetangga, rukun tetangga, atau rukun warga, desa/kelurahan, kecamatan, kabupaten, provinsi, negara, dan dunia.

Sardiman (2011: 22) aktivitas belajar merupakan suatu proses interaksi antara diri manusia dengan lingkungannya yang mungkin berwujud pribadi, fakta, konsep, ataupun teori. Menurut Kunandar (2010: 277) aktivitas siswa dalam belajar adalah keterlibatan siswa dalam bentuk sikap, pikiran, perhatian dan

aktivitas dalam kegiatan pembelajaran guna menunjang keberhasilan proses belajar mengajar dan memperoleh manfaat dari kegiatan tersebut. Aktivitas itu beraneka ragam bentuknya. Mulai dari kegiatan fisik yang mudah diamati sampai kegiatan psikis yang susah diamati. Kegiatan fisik dapat berupa membaca, menulis, mendengar, berlatih, keterampilan lainnya. Kegiatan psikis contohnya menggunakan khasanah pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi, membandingkan satu konsep dengan yang lainnya, dan kegiatan psikis lainnya (Dimiyati & Mujiono, 2009: 5).

Thobroni (2011: 251) hasil belajar adalah kemampuan siswa dalam memenuhi suatu tahapan pencapaian pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Sedangkan menurut Anni, dkk. (2007: 5) hasil belajar merupakan perubahan perilaku pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar. Secara sederhana, yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Karena belajar itu sendiri merupakan suatu proses dari seseorang yang berusaha untuk memperoleh suatu bentuk perubahan perilaku yang relatif menetap.

Komalasari (2010: 148) penilaian autentik adalah suatu penilaian belajar yang merujuk pada situasi atau konteks “dunia nyata”, yang memerlukan berbagai macam pendekatan untuk memecahkan masalah yang memberikan kemungkinan bahwa satu masalah bisa mempunyai lebih dari satu macam pemecahan. Muller (Nurgiyanto, 2011: 23) penilaian autentik adalah suatu bentuk tugas yang menghendaki pembelajar untuk menunjukkan kinerja di dunia nyata secara bermakna yang merupakan penerapan esensi pengetahuan dan keterampilan. Penilaian autentik dalam pembelajaran mencakup, mengukur, memonitor dan menilai semua aspek hasil belajar (yang tercakup dalam domain kognitif, afektif, dan psikomotor), baik sebagai hasil akhir dari suatu proses pembelajaran maupun berupa perubahan dan perkembangan aktivitas, dan perolehan belajar selama proses pembelajaran di dalam ataupun di luar kelas.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Apabila dalam pembelajaran IPS menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD dengan langkah yang tepat, maka aktivitas dan hasil belajar siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dapat meningkat.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action researsch* yaitu penelitian yang bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Agung (2012: 63) PTK merupakan jenis penelitian untuk menyelesaikan masalah pembelajaran di kelas secara cermat dan sistematis untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Pada dasarnya, PTK terdiri dari 4 (empat) tahapan dasar yang paling terkait dan berkesinambungan. Menurut Wardhani (2007: 2.3) yakni (1) perencanaan (*planning*), (2) pelaksanaan (*action*), (3) observasi (*observation*), dan (4) refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilaksanakan secara kolaborasi partisipasi antara peneliti dengan guru kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan pada semester genap tahun pelajaran 2014/2015. Subjek penelitian ini adalah 1 orang

guru dan siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dengan jumlah 26 orang yang terdiri dari 14 siswa laki-laki dan 12 siswa perempuan.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik *non tes* dan tes. Alat pengumpulan data berupa lembar panduan observasi untuk mengumpulkan data mengenai, kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa dan soal tes untuk mengetahui hasil belajar kognitif berupa tes akhir (*post test*). Kemudian data dianalisis menggunakan teknik analisis kualitatif dan kuantitatif.

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila nilai aktivitas belajar siswa mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut. Hasil belajar siswa meningkat apabila terjadi peningkatan jumlah siswa yang mendapatkan nilai sesuai dengan nilai ketuntasan yaitu  $\geq 66$ . Peningkatan hasil belajar dianggap tuntas apabila siswa mencapai  $\geq 75\%$  dari jumlah siswa yang ada di kelas tersebut.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SD Islam Terpadu Al Muhsin berlokasi di Kota Metro, tepatnya berada di Jl. Wana Bakti 3 Kelurahan Margorejo, Kecamatan Metro Selatan Kota Metro. Sekolah dasar tersebut memiliki 6 ruang kelas, 2 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah, 1 ruang kantor dan tata usaha (TU), 1 dapur dan 1 gudang. Selain itu, terdapat juga fasilitas pendukung lainnya seperti (1) ruang belajar 14 lokal milik sendiri; (2) masjid dengan luas yang memadai; (3) tempat MCK/toilet yang memadai; (4) usaha kesehatan sekolah; (5) perpustakaan; (6) laboratorium komputer; (7) koperasi sekolah; (8) taman belajar; (9) mobil abodemen 2 unit dan; (10) KIT (alat peraga pendidikan). Sekolah dasar tersebut memiliki 11 orang guru PNS, 5 guru tetap yayasan, 6 orang guru tidak tetap, 3 orang karyawan/TU, dan 2 orang sopir abodemen. Sedangkan banyaknya siswa pada tahun pelajaran 2014/2015 yaitu 334 orang siswa yang terdiri dari 189 siswa laki-laki dan 144 siswa perempuan.

Sebelum melaksanakan pembelajaran siklus I dan siklus II dengan menerapkan model *cooperative learning* tipe STAD pada mata pelajaran IPS kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan, peneliti bersama observer (guru kelas V A) melakukan perencanaan, yaitu: menganalisis kurikulum (pemetaan, silabus, RPP, LKS, lembar kuis, lembar rangkuman tim, dan lembar tes akhir (*post test*), serta lembar observasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, sikap percaya diri siswa, kemudian keterampilan membaca dan berdiskusi siswa.

Penelitian siklus I pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 7 Mei 2015 pukul 07.30-10.40 WIB. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 9 Mei 2015 pukul 07.30-12.00 WIB. materi yang diajarkan pada siklus I mengenai "Proklamasi Kemerdekaan Indonesia". Penelitian siklus II pertemuan pertama dilaksanakan pada hari Rabu tanggal 13 Mei 2015 pukul 07.30-10.40 WIB. Siklus II pertemuan kedua dilaksanakan pada hari Jum'at tanggal 15 Mei 2015 pukul 07.30 sampai 12.00 WIB. Materi yang diajarkan pada siklus II mengenai "Perjuangan Mempertahankan Kemerdekaan".

Peneliti melakukan rekapitulasi kinerja guru, aktivitas belajar siswa, tes akhir, sikap percaya diri siswa, keterampilan membaca dan berdiskusi siswa dari siklus I hingga siklus II antara lain sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi kinerja guru

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Pra pembelajaran	75,00	87,5	12,5
2	Membuka pelajaran	62,5	93,75	31,25
3	Kegiatan inti pembelajaran	82,57	86,74	4,17
4	Penutup	79,16	91,66	12,5
5	Rata-rata	80,93	87,5	6,57

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai kinerja guru dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Jika dilihat dari 4 aspek, aspek pra pembelajaran mengalami peningkatan sebesar 12,5, aspek membuka pelajaran sebesar 31,25, aspek kegiatan inti pembelajaran sebesar 4,17, aspek penutup sebesar 12,5. Peningkatan nilai rata-rata kinerja guru dari siklus I ke siklus II sebesar 6,57. Nilai rata-rata kinerja guru siklus I memperoleh nilai 80,93. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kinerja guru mengalami kenaikan sebesar 87,5. Kinerja guru merupakan suatu proses ketika kegiatan belajar mengajar berlangsung. Selain itu peran guru juga sangat penting dalam menentukan keberhasilan pembelajaran, ketika kinerja guru bagus, maka akan berdampak kepada hasil belajar siswa yang baik. Temuan ini didukung pendapat Rusman (2012: 50) bahwa kinerja guru merupakan wujud perilaku guru dalam proses pembelajaran, dimulai dari merencanakan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, dan menilai hasil belajar agar hasil belajar tersebut bisa berdampak baik.

Tabel 2. Rekapitulasi aktivitas belajar siswa

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Kesadaran dan perhatian terhadap stimulan	64,41	68,26	3,85
2	Penentuan sikap	65,37	80,44	15,07
3	Organisasi dalam kelompok	64,73	82,36	17,63
4	Pembentukan pola hidup	65,37	82,04	16,67
5	Rata-rata	64,16	77,9	13,74
6	Persentase	63,45%	88,45%	25%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami peningkatan dari siklus I ke siklus II. Jika dilihat dari 4 aspek, aspek kesadaran dan perhatian terhadap stimulan mengalami peningkatan sebesar 3,85, aspek penentuan sikap mengalami peningkatan sebesar 15,07, aspek organisasi dalam kelompok mengalami peningkatan sebesar 17,63, kemudian aspek pembentukan pola hidup juga mengalami peningkatan sebesar 16,67. Nilai rata-rata aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 64,16 dengan persentase 63,45%. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata aktivitas belajar siswa mengalami kenaikan sebesar 77,9 dengan persentase 88,45%. Aktivitas merupakan suatu proses perubahan yaitu dalam bentuk tingkah laku sebagai hasil dari interaksi dengan lingkungannya dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Temuan ini didukung pendapat Sanjaya (2008: 132) bahwa “Aktivitas tidak dimaksudkan terbatas pada aktivitas fisik, tetapi juga meliputi aktivitas yang bersifat psikis seperti aktivitas mental”.

Tabel 3. Rekapitulasi sikap percaya diri siswa

No	Aspek yang diobservasi	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Sikap percaya diri	67,3	74,12	6,82
2	Rata-rata	67,59	74,22	6,63
3	Persentase	61,53%	84,61%	23,08%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai sikap percaya diri siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Aspek sikap percaya diri mengalami peningkatan sebesar 6,82. Persentase sikap percaya diri siswa pada siklus I sebesar 61,53% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 23,08% menjadi 84,61%. Nilai rata-rata sikap percaya diri siswa siklus I memperoleh nilai sebesar 67,59. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata sikap percaya diri siswa sebesar 74,22. Sikap merupakan perilaku yang dimiliki oleh seseorang dan tertanam sejak dini, dimana perilaku tersebut berbeda-beda ada yang bersifat positif maupun negatif. Temuan ini didukung pendapat Mulyadi (2007: 49) bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Tabel 4. Rekapitulasi keterampilan membaca dan berdiskusi

No	Aspek yang Diobservasi	Nilai Siklus I	Nilai Siklus II	Peningkatan
1	Membaca	62,01	72,75	10,74
2	Berdiskusi	65,7	71,30	5,6
3	Rata-rata	63,67	71,65	7,98
4	Persentase	55,76%	82,69%	26,93%

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa nilai keterampilan membaca dan berdiskusi siswa dari siklus I ke siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Jika dilihat dari kedua aspek, aspek membaca mengalami peningkatan sebesar 10,74 dan aspek berdiskusi mengalami peningkatan sebesar 5,6. Persentase keterampilan membaca dan berdiskusi siswa pada siklus I sebesar 55,76% dan pada siklus II mengalami peningkatan sebesar 26,93% menjadi 82,69%. Nilai rata-rata keterampilan membaca dan berdiskusi siklus I memperoleh nilai 63,67. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata keterampilan membaca dan berdiskusi siswa sebesar 71,65. Membaca merupakan kegiatan mengeja dan melafalkan tulisan didahului oleh kegiatan melihat dan memahami tulisan.

Kegiatan melihat dan memahami merupakan suatu proses yang simultan untuk mengetahui pesan atau informasi yang tertulis. Kemudian diskusi merupakan suatu bentuk tukar pikiran yang teratur dan terarah, baik dalam kelompok kecil maupun dalam kelompok besar dengan tujuan untuk mendapatkan suatu pengertian, kesepakatan, keputusan bersama mengenai suatu masalah. Temuan ini didukung pendapat Haryadi (2007: 4) bahwa membaca merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang termasuk di dalam retorika seperti keterampilan berbahasa yang lainnya (berbicara dan menulis). Sedangkan pendapat Tarigan (2008: 40) bahwa diskusi merupakan suatu metode untuk memecahkan permasalahan dengan proses berpikir kelompok.

Tabel 5. Peningkatan tes akhir (*post test*) siswa

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%
1	$\leq 66$	7	26,92	4	15,38
2	$\geq 66$	19	73,07	22	84,61
3	Jumlah	26	99,99	26	99,99
4	Nilai rata-rata kelas	71,15		77,53	
5	Peningkatan kelas	6,38			
6	Peningkatan (%)	11,54%			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi adanya peningkatan tes akhir (*post test*) siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 7 orang siswa atau 26,92% yang belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas 19 orang siswa atau 73,07%. Pada siklus II terdapat 4 orang siswa atau 15,38% yang belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas 22 orang siswa atau 84,61%. Nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 71,15 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 77,53 dengan kategori baik. Peningkatan ketuntasan tes akhir (*post test*) siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 11,54%. Tes akhir (*post test*) siswa adalah test yang diberikan setelah dilaksanakan proses pembelajaran. Tes tersebut bertujuan untuk mengetahui tingkat kemajuan intelektual (tingkat penguasaan materi) peserta didik. Temuan ini didukung pendapat Rusman (2011: 37) bahwa tes akhir adalah serangkaian pertanyaan/latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan pengetahuan, intelegensi, dan kemampuan atau bakat yang dimiliki individu.

Tabel 6. Peningkatan hasil belajar siswa

No	Nilai	Siklus I		Siklus II	
		$\Sigma$ Siswa	%	$\Sigma$ Siswa	%
1	$\leq 66$	9	34,61	3	11,53
2	$\geq 66$	17	65,38	23	88,46
3	Jumlah	26	99,99	26	99,99
4	Nilai rata-rata kelas	67,47		74,47	
5	Peningkatan kelas	6,73			
6	Peningkatan (%)	23,08%			

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi adanya peningkatan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Pada siklus I terdapat 9 orang siswa atau 34,61% yang belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas 17 orang siswa atau 65,38%. Pada siklus II terdapat 3 orang siswa atau 11,53% yang belum tuntas, sedangkan siswa yang tuntas 23 orang siswa atau 88,46%. Nilai rata-rata kelas siklus I sebesar 67,47 dengan kategori baik. Kemudian pada siklus II nilai rata-rata kelas sebesar 74,47 dengan kategori baik. Peningkatan ketuntasan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II sebesar 23,08%. Berdasarkan hasil rekapitulasi tersebut, dapat diketahui bahwa penerapan model *cooperative learning* tipe STAD dengan langkah-langkah yang tepat dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Belajar merupakan suatu proses untuk mencapai tujuan atau hasil belajar. Dengan hasil belajar tujuan pendidikan dapat diukur apakah telah tercapai ataukah belum tercapai. Temuan ini didukung pendapat Sudjana, S. Nasution (Kunandar, 2010: 276) bahwa hasil belajar adalah suatu perubahan pada individu

yang belajar, tidak hanya mengenai pengetahuan, tetapi juga membentuk kecakapan dan penghayatan dalam diri pribadi individu yang belajar.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan melalui penerapan model *cooperative learning* tipe STAD pada pembelajaran IPS siswa kelas V A SD Islam Terpadu Al Muhsin Metro Selatan dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan aktivitas belajar siswa siklus I memperoleh kategori “cukup aktif” dengan nilai 64,16 dan persentase sebesar 63,45% (cukup aktif) . Pada siklus II nilai aktivitas belajar siswa memperoleh kategori “aktif” dengan nilai 77,9 dan persentase sebesar 88,45% (sangat aktif). Nilai hasil belajar siswa siklus I sebesar 67,47, siklus II sebesar 74,47. Ketuntasan klasikal pada siklus I sebesar 65,38%, menjadi 88,46 % pada siklus II, meningkat 23,08%. Lebih lanjut, diharapkan siswa selalu aktif berpartisipasi dalam semua kegiatan pembelajaran, sehingga dapat memahami materi pembelajaran secara lebih mudah. Diharapkan guru dapat menerapkan model pembelajaran STAD dan model pembelajaran lainnya. Diharapkan sekolah dapat memberikan dorongan yang memadai kepada guru menerapkan model pembelajaran yang beragam dan menarik bagi siswa. Diharapkan peneliti berikutnya dalam menggunakan model *cooperative learning* tipe STAD dapat menambahkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Agung, Iskandar. 2012. Panduan Penelitian Tindakan Kelas Bagi Guru. Jakarta: Bentari Buana Murni.
- Alma, Buchari. 2003. Hakikat Studi Sosial. Bandung: Alfabeta.
- Anni, Catharina Tri dkk. 2007. Psikologi Belajar. Semarang: UPT MKK UNNES.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2009. Belajar dan Mengajar. Jakarta: Rineka Putra.
- Djahiri, K. 2004. Cooperative Learning. Bandung: Alfabeta
- Hamalik, Oemar. 2003. Proses Belajar Mengajar. Jakarta: Bumi Aksara.
- Haryadi. 2007. Budi Pekerti 5. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Kasim, Melany. 2008. Model Pembelajaran IPS. (Online)
- Komalasari, Kokom. 2010. Pembelajaran Kontekstual Konsep dan Aplikasi. Bandung: Refika Aditama.
- Kunandar. 2010. Langkah Mudah PTK Sebagai Pengembangan Profesi Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Mulyadi. 2007. Budi Pekerti 6. Jakarta: CV Sinar Cemerlang Abadi.
- Nurgiyanto, Burhan. 2011. Penilaian Autentik dalam Pembelajaran. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Rusman. 2011. Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2012. Konsep Dan Makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Belajar dan Mengajar. Jakarta: Gramedia.
- Sardiman, AM. 2011. Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: CV

- Rajawali.
- Slavin, Robert E. 2005. Cooperative Learning: Teori, Riset, dan Praktik. Bandung: Nusa Media.
- Tarigan, Henry Guntur. 2008. Berbicara sebagai suatu Keterampilan Berbahasa. Bandung: Angkasa.
- Thobroni, Muhammad Dan Arif Mustofa. 2011. Belajar dan Pembelajaran Pengembangan Wacana Dan Praktik Pembelajaran Dalam Pembangunan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Trianto. 2009. Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif: Konsep, Landasan dan Implementasinya pada Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor: 20 Tahun 2003 tentang Sisdiknas (Sistem Pendidikan Nasional). 2006. Bandung: Fermana.
- Wardhani, I. 2007. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Winkel, W.S. 2002. Psikologi Pengajaran. Yogyakarta: Media Abadi.
- Yaba. 2006. Ilmu Pengetahuan Sosial 1. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan. Makassar: Universitas Negeri Makassar.